

THE INFLUENCE OF DER, ROE, PER, EPS, AND DPS ON STOCK PRICES OF HEALTH AND PHARMACEUTICAL COMPANIES THAT LISTED ON IDX FOR THE YEAR 2010 – 2017

Fiona Felicia Harpono dan Teddy Chandra

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Jalan Jend. A. Yani No. 78-88 No. Telp (0761) 24418 Pekanbaru 28127

E-mail : fiona10051@gmail.com dan Teddy8886@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Der, Roe , Per, Eps, and Dps to stock prices. The population of this study are company sub sector health and pharmaceutical that listed on the BEI in 2010-2017. Based on purposive sampling method, the total obtained samples are 16 companies and after the process of selecting a sample acquired 8 companies . The source of data are taken from annual reports of companies that are listed on indonesia stock exchange in 2010 – 2017. The data Analysis method in using multiple linear regression with SPSS 17 software application. The Results indicates that partially DER and DPS have influence and significant on the stock price. ROE, PER, EPS hasn't influence and no significant on the stock price. Simultaneously DER, ROE, PER, EPS, and DPS have influence on the stock price. The variables DER, ROE, PER, EPS, and DPS are capable of accounting for the variable of the stock price of Sub Sector Health And Pharmaceutical companies listed on the BEI in 2010-2017 as much as 21%.

Keywords : Debt to Equity (DER), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), Stock Prices

ANALISIS PENGARUH DER, ROE, PER, EPS, DAN DPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KESEHATAN DAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Der, Roe, Per, Eps, and Dps terhadap harga saham. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kesehatan dan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2017. Berdasarkan metode purposive sampling, jumlah sampel yang diperoleh adalah 16 perusahaan dan setelah dilakukan proses pemilihan sampel diperoleh 8 perusahaan. Sumber data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2017. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan aplikasi software SPSS 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel DER dan DPS berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. , ROE, PER, EPS tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel DER, ROE, PER, EPS, dan DPS berpengaruh terhadap harga saham. Variabel DER, ROE, PER, EPS, dan DPS dapat menjelaskan variabel harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan dan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2017 sebesar 21% .

Kata Kunci: Debt To Equity (DER), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), Stock Prices

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang dunia bisnis di negara lain maupun Indonesia telah meningkat pesat yang didukung oleh perkembangannya pasar modal dan saham yang dijadikan sebuah objek investasi. Pada dasarnya pasar modal berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dalam penanaman modal investor perlu memperhatikan faktor-faktornya antara lain yaitu harus mengetahui saham-saham terkini untuk membuat keputusan dalam menjual sahamnya atau membeli saham tersebut agar mendapatkan suatu keuntungan, mengetahui informasi atau latar belakang perusahaan yang diminati baik keuangan didalam perusahaan tersebut atau kinerja yang diperoleh oleh perusahaan seperti memiliki akreditasi dalam suatu perusahaan yang nama baiknya bagus dan pelayanan terhadap customer maupun nasabah baik juga agar mudah menjalankan investasi, mengetahui tingkat keuntungan tertinggi dan resiko yang dimiliki dalam suatu perusahaan, indikator yang sering diperhatikan investor dalam perusahaan yang telah Go Publik salah satunya adalah harga saham perusahaan.

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. (Sartono, 2000) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui adanya mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Fluktuasi harga saham dilihat seberapa besar minat investor terhadap harga saham suatu perusahaan, karena setiap investor bisa melakukan perubahan daya minat untuk menanamkan modalnya pada saham tersebut. Suatu saham dikatakan naik maupun turun apabila kekuatan pasar modal dalam arti kata dimana ketergantungan antara kekuatan permintaan dan penawaran saham tersebut diperoleh. Biasa suatu perusahaan penerbit saham dikatakan baik/sehat maka biasanya saham perusahaan tersebut akan naik, sebaliknya jika saham perusahaan menurun maka dinilai rendah oleh pasar dan juga harga saham perusahaan juga ikut menurun bahkan bisa lebih rendah dari nilai harga dipasaran karena investor yang satu dengan yang lain sangat menentukan harga saham perusahaan. Dalam suatu investasi selalu ada resiko yang harus dihadapi sesuai kenyataan yang ada. Banyak teori investasi yang mengatakan bahwa *high risk high return*, yang dimana setiap investasi yang menghasilkan pengembalian investasi yang tinggi juga akan disertai dengan berbagai resiko yang tinggi juga. Resiko bisa menjadi suatu kerugian oleh karena itu dalam suatu investasi baik di pasar modal maupun pasar uang selain memperhitungkan hasil yang didapat juga harus memperhitungkan resiko yang akan terjadi jadi perlu adanya suatu pemahaman untuk menghindari atau mengantisipasi serta meminimalisir terjadinya kerugian dalam berinvestasi.

Selain resiko ada juga keuntungan dalam berinvestasi. Setiap investasi pasti melihat apakah investasi tersebut dapat memperoleh keuntungan, dan rasa aman untuk berinvestasi serta tingkat return yang akan diperoleh. Return saham bisa positif dan negatif. Jika return positif berarti mendapatkan suatu keuntungan atau mendapatkan *capital gain*, sedangkan jika negatif maka berarti rugi atau mendapatkan *capital lost*.

Di Indonesia para investor melihat saham perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), BEI juga berperan penting dalam perekonomian negara Indonesia, dalam penanaman modal salah satunya sub sektor kesehatan dan farmasi. Sektor kesehatan dan farmasi sebenarnya merupakan hal yang saling berkaitan dikarenakan jasa kesehatan pasti membutuhkan ketersediaan suatu obat-obatan. Dalam prospek bisnis kesehatan dan farmasi juga mulai menarik dimasa mendatang dikarenakan beberapa faktor yang bisa mendorong saham healthcare yaitu: kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan mereka, tingkat pendapatan masyarakat cenderung makin meningkat. Jadi kesehatan dan farmasi merupakan suatu kebutuhan sekarang yang tetap dibutuhkan oleh setiap masyarakat.

Alasan pengambilan variabel *Return On Equity*, ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas. Yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal. Rasio ini memberikan informasi jika terjadinya kenaikan laba bersih maka dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menanamkan modalnya.

Alasan pengambilan variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas. Yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dimana rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio DER sering digunakan investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas perusahaan.

Alasan pengambilan variabel *Price Earning Ratio* (PER) adalah salah satu rasio yang mengukur nilai perusahaan pada saat tertentu berdasarkan laba yang dicapainya yang dihitung dengan membagi harga saham dipasar dengan labanya. Secara umum dikatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah mengindikasikan bahwa harga sahamnya murah, sehingga layak untuk dibeli.

Alasan pengambilan variabel *Earning Per Share* dimana rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham.

Alasan pengambilan variabel *Dividen Per Share* Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran bagi perusahaan dan pemegang saham akan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Salah satu kebijakan di perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah mengenai kebijakan dividen.

Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2017

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrument keuangan jangka panjang yang umumnya lebih dari 1 tahun. Menurut (Fahmi, 2013) pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2013) pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Saham

Saham adalah kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya. (Olivia, 2017)

Harga Saham

Menurut (Darmadji dan Fakhrudin, 2001), harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut maupun yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun informasi yang berkembang.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan cara penting untuk menyatakan hubungan-hubungan yang bermakna diantara komponen-komponen dari laporan keuangan. Analisis rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang akan menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisa baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan. (Janaloka, 2014)

Debt to Equity Ratio

Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt To Equity Ratio*) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. (Patriawan, 2011)

[1]

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Return to Equity Ratio

Return on Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri. Ini merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan (Widayanti, 2009)

[2]

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

Price Earning Ratio

Menurut (Fahmi, 2013) pengertian *price earning ratio* adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan.

Price Earning Ratio (PER) yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan. *Price earning ratio* juga merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar akan memberi nilai atau harga terhadap saham perusahaan. (Suharno, 2016)

[3]

$$PER = \frac{\text{Harga per Lembar Saham (Current Price)}}{\text{Laba per Lembar Saham (EPS)}}$$

Earning Per Share

Investor mempunyai berbagai tujuan dalam menanamkan modalnya di pasar modal yaitu salah satunya tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan atas investasi sahamnya berupa kenaikan harga saham atau dividen. Sesuai dengan tujuan dasar suatu perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan maka setiap kebijakan yang berhubungan dengan memaksimalkan harga saham selalu berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran baik untuk meningkatkan nilai perusahaan maupun untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya. (Prihatinah & Kusuma, 2012)

[4]

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Dividend Per Share

Dividend per share merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dividen yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar pada tahun tertentu. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham. (Maulana, 2014)

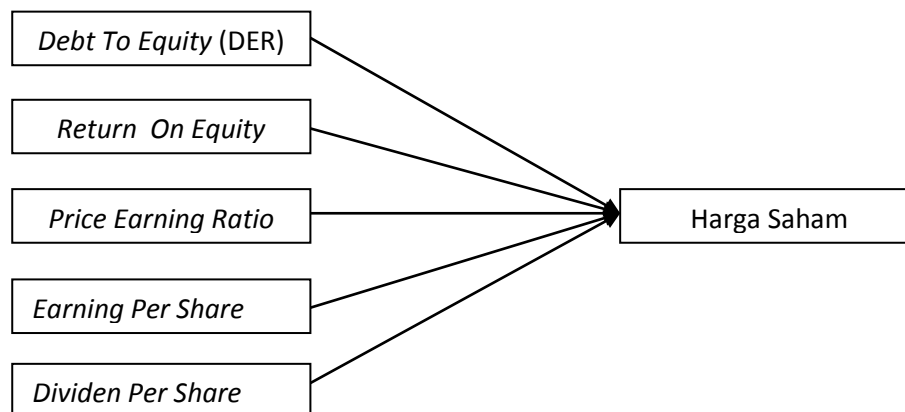
[5]

$$DPS = \frac{\text{Dividen yang Dibayarkan ke Pemegang Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Kerangka Pemikiran

Kerangka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (variabel bebas) adalah Rasio keuangan (x) yang ditunjukkan oleh indikator *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) , *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividen Per Share* (DPS). Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah Harga Saham (y).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu ukuran dari rasio Leverage yang dapat didefinisikan sebagai tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah DER akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan dan harga saham menurun. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan Mursidah Nurfadillah (2011) DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1 : DER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2017.

Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham, Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Informasi peningkatan ROE akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan Mursidah Nurfadillah (2011) ROE yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H2 : ROE berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2017.

Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Harga Saham

Variabel *Price Earning Ratio* menunjukkan perbandingan harga saham yang dibeli dengan earning yang akan diperoleh dikemudian hari sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa investor yakin terhadap besarnya earning yang diberikan perusahaan, yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen di masa datang. Antara harga saham dan *Price Earning Ratio* memiliki hubungan yang kuat, dikarenakan *Price Earning Ratio* itu menunjukkan pertumbuhan laba dari perusahaan, dan investor akan tertarik terhadap pertumbuhan laba tersebut sehingga pada akhirnya akan memberikan efek terhadap harga saham. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan Amanda, Darminto, dan Husaini (2013) yang menyatakan PER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H3 : PER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2017.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Rasio ini menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama satu periode tertentu yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham. Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan pemegang sahamnya. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang lebih rendah memberikan tingkat kemakmuran yang rendah menandakan bahwa perusahaan gagal dalam memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham. Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan (Lilianti, 2018) bahwa Earning Per Share (EPS) mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H4: EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2017.

Pengaruh Dividend Per Share (DPS) terhadap Harga Saham

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran bagi perusahaan dan pemegang saham akan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Salah satu kebijakan di perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah mengenai kebijakan dividen. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan (Lilianti, 2018) bahwa Dividend Per Share (DPS) mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H5 : DPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2017.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diamati adalah perusahaan sub sektor kesehatan dan farmasi pada tahun 2010-2017 yaitu 16 perusahaan. Sampel yang diteliti sebanyak 8 perusahaan sub sektor kesehatan dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2017.

Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan teknik *sampling* yaitu mengambil data sebagian dari anggota populasi (sampel) untuk dijadikan subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan

dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive sampling* yaitu suatu cara penentuan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang dianggap benar.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan menggunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data yang telah dikumpulkan peneliti dari beberapa sumber yang telah ada, data tersebut bersifat kuantitatif atau data yang berupa angka atau bilangan. Sumber data yang dipakai dari penelitian ini diperoleh www.idx.co.id. Data yang dipakai adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dan sektor yang diambil sektor kesehatan dan sektor farmasi pada tahun 2010-2017, Buku yang memberikan sumber untuk penelitian ini, dan penelitian penelitian sebelumnya yang membantu dalam penelitian ini.

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividen Per Share* (DPS). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode dokumentasi. Metode observasi dengan mengamati skripsi dan jurnal terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini. Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi berdasarkan sumber data yang berwujud data sekunder. Data tersebut diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini berupa: Analisis Rasio Keuangan, Pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, Koefisien Determinasi (R^2).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan cara penting untuk menyatakan hubungan-hubungan yang bermakna diantara komponen-komponen dari laporan keuangan. Analisis rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang akan menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisa baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan. (Janaloka, 2014).

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan analisis statistik yaitu dengan melakukan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Uji Kolmogrov-Smirnov (1-sampel K-S), apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinieritas dimana suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel bebas. Oleh karena itu, pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ada kolerasi antar variabel bebas. Uji ini dapat dilihat dari nilai toleransi dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t_1 atau periode sebelumnya. Alat analisis yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin – Watson (D-W test).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat nilai varians antar nilai Y , apakah sama atau heterogen dan untuk melihat apakah data normal atau tidak. Untuk mendeteksi adanya *heteroskedastisitas* atau tidak terjadinya *heteroskedastisitas*, maka dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Analisis Regresi linear Berganda

Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan dengan Persamaan regresi linier berganda yang digunakan untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \quad [6]$$

Keterangan:

Y = variabel independen (Harga Saham)

α = nilai konstanta (titik potong kurva terhadap sumbu Y)

b = koefisien regresi

X1 = DER (*Debt To Equity Ratio*)

X2 = ROE (*Return On Equity*)

X3 = PER (*Price Earning Ratio*)

X4 = EPS (*Earning Per Share*)

X5 = DPS (*Dividen Per Share*)

e = standart error

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Normalitas dan Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dan multikolinearitas tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas dan uji Multikolinearitas

	Collinearity Statistics		Unstandardized Residual	Keterangan
	Tolerance	VIF		
DER	.394	2.538		Signifikan
ROE	.338	2.956		Signifikan
PER	.984	1.017		Signifikan
EPS	.596	1.679		Signifikan
DPS	.979	1.022		Signifikan
N			64	
Kolmogorov-Smirnov Z			.921	
Asymp. Sig. (2-tailed)			.364	

Sumber : Data Olahan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai p-value dari uji Kolmogorov yaitu *asym.sig (2-tailed)* bernilai $0,364 > 0,05$ dengan sampel sebanyak 64. Nilai signifikansi dari uji Kolmogorov yang lebih besar dari 0,05 sehingga berdasarkan dengan dasar pengambilan keputusan, uji Kolmogorov ini dinyatakan normal. *Debt to equity, Return On Equity, Price Earning Ratio, Earning Per Share Ratio, dan Dividen Per Share* sebagai variabel independen dinyatakan normal, harga saham sebagai variabel dependen juga dinyatakan normal, dan secara bersama-sama kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Sedangkan Dari tabel 1 Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel-variabel di atas telah memenuhi kriteria *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat diaktakan variabel-variabel independen yaitu *Debt to equity, Return On Equity, Price Earning Ratio, Earning Per Share Ratio, dan Dividen Per Share* tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Autokorelasi dan Runs Test

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi dan Runs test tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Autokorelasi dan Runs Test

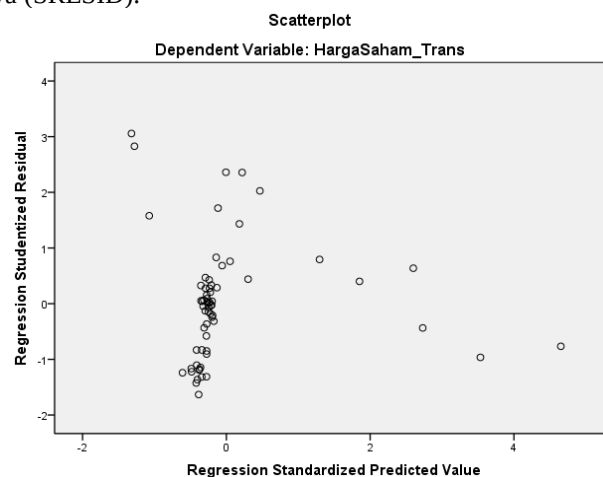
Model	Unstandardized Residual	R Square Change	Change Statistics F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
Test Value ^a	-0,01603						
Cases < Test Value	32						
Cases >= Test Value	32						
Total Cases	64						
Number of Runs	30						
Z	-0,756						
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,45						
model 1		.272	4.341	5	58	.002	.984

Sumber : Data olahan SPSS,2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson memiliki nilai 0,984, dengan jumlah sampel sebanyak 64 dan jumlah variabel sebanyak 5 didapatkan nilai dl sebesar 1,4322 dan du sebesar 1,7672, maka nilai $4-dl$ adalah $4 - 1,4322 = 2,5678$ dan $du - 4 = 1,7672 - 2,2328$. Jadi hasil dari uji durbin watson yaitu terjadi autokorelasi positif. Maka diuji lagi menggunakan run test, berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa asymp. Sign (2-tailed) sebesar 0,450 > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak dapat diselesaikan durbin-watson dapat teratasi melalui uji run test sehingga dapat melanjutkan ke pengujian berikutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat nilai varians antar nilai Y, apakah sama atau heterogen dan untuk melihat apakah data normal atau tidak. Untuk mendeteksi adanya *heteroskedastisitas* atau tidak terjadinya *heteroskedastisitas*, maka dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**

Dapat dilihat pada gambar 2. bahwa hasil data menunjukkan titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya atau terdapat gangguan *heteroskedastisitas*.

Uji F (simultan), Uji T (parisal), Koefisien Determinasi, dan Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel Uji F (simultan), Uji T (parisal), Koefisien Determinasi, dan Regresi Linier Berganda pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Uji F (simultan), Uji T (parsial), Koefisien Determinasi, dan Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T/F Hitung	T/F Tabel	Signifikan	Hasil
Constant	7,222					

X1	.001	.372	2.084	1,670	.042	Signifikan
X2	.000	.249	1.295	1,670	.201	Tidak sig.
X3	-1.975E-5	-.056	-.495	1,670	.623	Tidak sig.
X4	3.532E-7	.147	1.014	1,670	.315	Tidak sig.
X5	7.395E-6	.334	2.950	1,670	.005	Signifikan
ANOVA			4.341	2,370	.002 ^a	Signifikan
ADJ R ²		.210				

Sumber : Data Olahan SPSS,2019

Dari hasil pengujian tabel 3 pengujian secara parsial / uji t , menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham adalah variabel DER dan DPS. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham adalah variabel ROE, PER, dan EPS. Sedangkan Analisis Regresi Linear Berganda pada tabel 3 diatas maka dapat dijelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas DER, ROE, PER, EPS, dan DPS, terhadap harga saham perusahaan dapat menginformasikan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi model linear berganda yang berasal dari tabel 3 sebagai berikut: Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh positif atau berbanding lurus dengan harga saham DER, ROE, EPS dan DPS, sedangkan variabel yang memiliki pengaruh negatif, yaitu bertolak belakang dengan harga saham adalah PER. Hasil pengujian tabel 3 pengujian secara simultan / uji F bahwa nilai signifikansi F adalah $0,002 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 4,341 > F_{tabel} 2,370$. Maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Debt to Equity* , *Return on Equity* , *Price Earning Ratio* , *Earning Per Share*, dan *Dividen Per Share*, secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Koefisien Determinasi pada tabel 3 diatas maka dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (*Adjusted R Square*) adalah 0.210 yang berarti bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel *Debt to Equity* , *Return on Equity* , *Price Earning Ratio* , *Earning Per Share*, dan *Dividen Per Share*, terhadap variabel dependen dapat menjelaskan harga saham sebesar 21,0%. Sisanya sebesar (100%- 21,0%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini .

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa : Berdasarkan pengujian secara parsial / uji t , menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham adalah variabel DER dan DPS. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham adalah variabel ROE, PER, dan EPS. Berdasarkan pengujian secara simultan / uji F diperoleh bahwa variabel bahwa nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (*Adjusted R Square*) adalah 0.210 yang berarti bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel *DER*, *ROE*, *PER*, *EPS*, dan *DPS* terhadap variabel dependen dapat menjelaskan harga saham sebesar 21,0%. Sisanya sebesar (100%- 21,0%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan masukan kepada regulator perusahaan, calon investasi dan investor, maupun peneliti selanjutnya, yaitu : (1) Bagi Perusahaan : Perusahaan diharapkan dapat menjalankan bisnis secara cermat, meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen supaya supaya harga saham tetap stabil dan meningkat terus menerus. (2) Bagi calon investor dan investor : Bagi calon investor dan investor diharapkan dapat memberikan saran bagi investor untuk menanamkan modal / berinvestasi saham di perusahaan yang telah go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melihat hasil analisis rasio yang mempengaruhi harga saham sehingga para investor bisa mengambil keputusan tepat untuk menanamkan modal nya di perusahaan yang diinginkan. Berdasarkan penelitian ini rasio-rasio yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham yaitu *DER* dan *DPS*. (3) Bagi peneliti selanjutnya : Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan faktor lain yang berpengaruh terhadap harga saham, menambah sampel penelitian, dan memperpanjang waktu penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Sartono. 2000. Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Amanda, Darminto, dan Achmad Husaini. 2013. Pengaruh DER, ROE, EPS dan PER Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2011). Tugas Akhir. Malang : Universitas Brawijaya.
- Darmadji, T dan Fakhruddin, H. M. (2001). Pasar Modal di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat
- Eugene F Brigham and Joel F. Houston. 2006. Da- sar- Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Eugene F Brigham. and Joel F. Houston. 2006. Da- sar- Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta, 2010–2011.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS “. Semarang : UNDIP., 2012.
- Janaloka, Y. T. (2014). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 5(4), 917–931
- Lilianti, Emma (2018). Pengaruh Dividend Per Share (Dps) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Ecoment Global.
- Maulana, I. (2014). Pengaruh Dividend Per Share (Dps) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*, 1(1), 39–51. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0168608>
- Nurfadillah, Mursidah. 2011. Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* Vol.12 No.1. STIE Muhammadiyah Samarinda
- Olivia, V. (2017). Prodi manajemen. *Jurnal Riset Manajemen*, 000(November 2016), 124–135.
- Patriawan, D. (2011). Analisis pengaruh earning per share (EPS), return on equity (ROE), dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan wholesale and retail trade yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2006 - 2008. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 1–72.
- Prihatinah, D., & Kusuma, P. A. (2012). Pengaruh Return On Investment, Earning per Share, dan Dividen per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010.
- Suharno. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014, 1–105.
- Widayanti, R., Ekawati, H., Dorkas, A., Rita, M. R., dan Sucahyo, U. S. (2009). *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Salatiga: Fakultas Ekonomi UKSW
- www.idx.co.id